**Faktor-faktor yang mempengaruhi *Income Smoothing*: *Income Tax*, *Tax Avoidance*, dan *Firm Value***

**Dwiputri Novembria Ayuningtyas1,** Cris Kuntadi **2**

1)Mahasiswa Pascasarjana Akuntansi, Perbanas Institute, email: ayu.tyas.2611@gmail.com

2) Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Email: cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id

*Corresponding author:* Dwiputri Novembria Ayuningtyas1

**Abstrak**: *Income smoothing* merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menurunkan variasi laba yang abnormal dalam laporan keuangan sejauh yang diperbolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang baik. Faktor-faktor seperti *Income Tax*, *Tax Avoidance*, dan *Firm Value* memiliki peran dalam memengaruhi *income smoothing*. Riset dan penelitian terdahulu yang relevan, memiliki peran yang sangat penting dalam proses penyusunan artikel ilmiah. Artikel ini dibuat untuk mereview faktor-faktor yang memengaruhi *Income Smoothing* tersebut guna membangun hipotesis pengaruh antar variabel untuk digunakan pada riset selanjutnya. Hasil artikel literature review ini adalah: 1) *Income Tax* berpengaruh terhadap *Income Smoothing*; 2) *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap *Income Smoothing*; dan 3) *Firm Value* berpengaruh terhadap *Income Smoothing*.

**Keyword:** *Income Smoothing*, *Income Tax*, *Tax Avoidance* dan *Firm Value*

**LATAR BELAKANG**

Laporan keuangan adalah hasil penting dari kegiatan operasional perusahaan yang digunakan sebagai sarana komunikasi antar pihak berkepentingan, baik pihak internal maupun eksternal. Menurut Oviani *et al.* (2013) dalam Pradnyandari *et al*. (2019) dari laporan keuangan yang ada, maka pihak internal atau manajemen perusahaan maupun pihak eksternal seperti investor, kreditur dan pemerintah, bisa mendapatkan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat dalam mengambil keputusan ekonomi.

*Income smoothing* juga sering kali dilakukan perusahaan guna mengurangi beban pajak pada periode berjalan, selain digunakan untuk mengurangi fluktuasi laba. Laba yang tinggi maka akan membuat beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi semakin tinggi pula. Hal ini sering kali dihindari perusahaan karena pajak yang semakin tinggi akan mengurangi jumlah laba yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Bidleman (1973) dalam Yunengsih & Icih (2018) perataan laba merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manajemen perusahaan guna menurunkan variasi laba yang abnormal dalam laporan keuangan sejauh yang diperbolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang baik. Perataan laba digunakan untuk meminimalisir fluktuasi laba agar perusahaan terlihat stabil dengan cara mentransfer pendapatan dari tahun-tahun berpenghasilan tinggi ke periode berpenghasilan rendah. Dampak dari praktik perataan laba dapat menyebabkan hasil informasi laba yang kurang akurat, sehingga dapat merugikan pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

 Kasus nyata dari *income smoothing* di Indonesia bukan hanya pernah terjadi sekali tetapi telah banyak kasus nyata juga yang terjadi. Salah satu kasus *income* *smoothing* yang pernah terjadi adalah kasus yang terjadi pada PT Waskita Karya yang melakukan manipulasi laporan keuangan akibat kelebihan pencatatan dari 2004 hingga 2007. Kerugian yang seharusnya dicatat oleh perusahaan tidak dicatat sebagaimana mestinya, namun dicatat dalam laporan keuangan sebagai laba. Tindakan tersebut diketahui pada bulan Agustus tahun 2009 dan membuat perusahaan mengalami defisit modal. Fenomena *income smoothing* yang terjadi pada PT Waskita Karya disebabkan karena perusahaan akan merencanakan *initial* *public* *offering* pada saat kondisi keuangan perusahaan sedang kurang baik. Tindakan *income* *smoothing* yang dilakukan Waskita Karya bertujuan agar investor tertarik terhadap perusahaan dan akan memengaruhi keputusan investasinya (Cristian *et al*., 2023).

Penelitian perlu dilakukan guna memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam memecahkan suatu masalah dan dalam pengambilan keputusan. Dengan begitu, manfaat penelitian adalah kegunaan hasil dari suatu penelitian di masa mendatang, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan. Selain dilakukan untuk pengambilan keputusan, penelitian juga banyak dilakukan oleh mahasiswa baik Strata 1, Strata 2, dan Strata 3, dalam bentuk skripsi, tesis, dan disertasi. Begitu juga dengan dosen, peneliti, dan tenaga fungsional lainya aktif melakukan riset dan membuat artikel ilmiah untuk di publikasi pada jurnal-jurnal ilmiah.

Berdasarkan pengalaman empirik banyak mahasiswa dan *author* yang kerap kali kesulitan dalam mencari artikel pendukung untuk karya ilmiahnya, baik sebagai penelitian terdahulu atau sebagai penelitian yang relevan. Artikel yang relevan diperlukan untuk memperkuat teori yang diteliti, untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variabel dan membangun hipotesis. Artikel ini membahas pengaruh *Income Tax*, *Tax Avoidance*, dan *Firm Value* terhadap *Income Smoothing*, suatu studi *literature review* dalam bidang keuangan.

**RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah *Income Tax* berpengaruh terhadap peluang terjadinya *Income Smoothing*?
2. Apakah *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap peluang terjadinya *Income Smoothing*?
3. Apakah *Firm Value* berpengaruh terhadap peluang terjadinya *Income Smoothing*?

**KAJIAN TEORI**

***Income Smoothing***

Menurut Wahyuni (2015) perataan laba merupakan fenomena umum yang bertujuan untuk mengurangi variabilitas atas laba yang dilaporkan guna mengurangi risiko pasar atas saham perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga pasar perusahaan.

*Income Smoothing*adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan cara memindahkan pendapatan dari periode tahun yang memiliki angka cukup tinggi ke periode yang memiliki hasil kurang menguntungkan. Perataan laba dianggap sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen karena membuat perubahan terhadap akun dalam laporan keuangan yang dilakukan secara sadar, dimana informasi yang dihasilkan nantinya dapat mengelabuhi investor dan pemegang saham mengenai kondisi finansial perusahaan yang sebenenarnya (Arum *et al.*, 2017).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sesilia *et al.* (2021), perataan laba di analisis dengan indeks Eckel (1981). Selain itu, variabel *dummy* juga digunakan dalam penelitian tersebut, dimana pengukuran 1 (satu) untuk perusahaan yang melakukan perataan laba apabila nilai dari Indeks Eckel < 1 dan 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak melakukan perataan laba apabila nilai dari Indeks Eckel ≥ 1. Indeks Eckel dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

CV $∆$I

CV $∆$S

Indeks *Income* *Smoothing* =

Keterangan:

CV Δ𝐼 = koefisien variasi perubahan laba

CV Δ𝑆 = koefisien variasi perubahan pendapatan

*Income Smoothing* ini sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Firnanti, 2019), (Pradipta & Susanto 2020), dan (Sesilia *et al*., 2021)

***Income Tax***

*Income Tax* adalah hal yang wajib bagi seluruh wajib pajak yang berada di Indonesia, baik wajib pajak badan atau wajib pajak orang pribadi. Pembayaran pajak termasuk ke dalam hal yang dapat dikaitkan dengan faktor terjadinya perataan laba dikarenakan pihak manajemen akan mengupayakan pembayaran pajak yang seminimal mungkin. Laba yang terlalu tinggi akan meningkatkan pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Namun jika laba menurun, akan menyebabkan kinerja perusahaan di mata investor terlihat buruk. (Nirmanggi & Muslih, 2020).

*Income Tax* adalah pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam satu tahun pajak. Perhitungan *income* *tax* pada penelitian yang dilakukan oleh Firnanti (2019) didasari pada pajak penghasilan yang dibayarkan oleh perusahaan, di mana pajak penghasilan tersebut didapat dari pendapatan sebelum pajak dikurang dengan pendapatan setelah pajak.

*Income Tax* = Pendapatan sebelum pajak – Pendapatan setelah pajak

*Income Tax* sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Firnanti, 2019) dan (Palupi, 2020).

***Tax Avoidance***

Pajak merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi praktik perataan laba, hal tersebut berkaitan dengan keinginan manajer untuk dapat membayar pajak seminimal mungkin. Laba yang terlalu tinggi akan meningkatkan pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, sedangkan penurunan laba yang terlalu rendah akan memperlihatkan kinerja perusahaan yang buruk, oleh sebab itu terdapat kemungkinan bahwa manajemen membuat laba yang dilaporkan tidak berfluktuasi dengan cara melakukan perataan laba untuk menghindari pembayaran pajak yang terlalu tinggi. Hal ini akan membuat manajemen berusaha untuk menggeser laba dari satu tahun ke tahun berikutnya agar diperoleh pembayaran pajak yang paling minimal (Nelly & widodo, 2022).

Penerimaan yang diperoleh dari pajak merupakan penerimaan negara yang paling besar, sehingga pemerintah berupaya untuk meningkatkan penerimaan pajak dari perusahaan. Namun dalam praktikknya terdapat kendala beruppa praktik penghindaran pajak yang dilakukan pihak perusahaan. Penghindaran pajak merupakan strategi perpajakan yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara mengurangi atau meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan dari ketentuan perpajakan yang ada (Saputra & Agustin, 2022). Penghindaran pajak dapat dihitung dengan menggunakan *Tax Effective Ratio* (ETR), yang dirumuskan sebagai berikut:

*Tax Expense*

*Income Before Tax*

ETR =

Keterangan:

*Tax expense*: beban pajak penghasilan badan berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

*Income before tax*: pendapatan sebelum pajak perusahaan pada satu tahun

*Tax Avoidance* sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Saputra & Agustin, 2022), dan (Sanjaya & Murwaningsari, 2023).

***Firm Value***

Menurut Marceline dan Harsono (2017) *Firm Value* adalah suatu hal yang sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan dan menjadi persepsi investor terhadap perusahaan. *Firm Value* atau nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap suatu perusahaan, yang sekali kali dikaitkan dengan harga saham perusahaan. Hal tersebut dikarenakan terdapat kemungkinan bahwa nilai suatu perusahaan akan menjadi semakin tinggi apabila harga saham perusahaan juga tinggi (Riyadi, 2018).

*Firm Value* adalah harga yang dibayarkan oleh calon pembeli untuk harga saham perusahaan yang dijual. Nilai perusahaan memiliki nilai yang sangat penting karena dengan adanya nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang saham. Hal ini menyebabkan kecenderungan pemilik perusahaan dalam meminta kenaikan nilai perusahaan dan menjaga konsistensi laba pada setiap periode kepada manajer (Sesilia *et al.*, 2021).

Dimensi atau indikator *Firm Value* dapat diukur menggunakan *Price per Book Value* (PVB) yang dihasilkan dari rasio antara nilai pasar ekuitas perusahaan terhadap nilai buku ekuitas perusahaan (Riyadi, 2018).

Nilai Pasar Ekuitas

Nilai Buku Ekuitas

PVB = × 100%

*Firm Value* sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya di antaranya adalah (Pradipta & Susanto, 2020) dan (Tami & Pohan, 2023).

**Tabel 1**

**Penelitian terdahulu yang relevan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Author (tahun)** | **Hasil Riset terdahulu** | **Persamaan dengan artikel ini** | **Perbedaan dengan artikel ini** |
| 1 | Firnanti (2019) | * *Dividend Policy, Income Tax, Profitability*, dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Income Smoothing*
* *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*
 | *Income Tax* berpengaruh terhadap *Income Smoothing* | * *Dividend Policy*, *Profitability*,dan *Leverage* berpengaruh terhadap *Income Smoothing*
* *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*
 |
| 2 | Pradipta & Susanto (2020) | *Firm Size* dan *Firm Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Income Smoothing* | *Firm Value* berpegaruh terhadap *Income Smoothing* | *Firm Size* berpengaruh terhadap *Income smoothing* |
| 3 | Tami & Pohan (2023) | * *Cash Holding* dan *Firm Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Income Smoothing*
* Komisaris Independen dan Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*
 | *Firm Value* berpengaruh terhadap *Income Smoothing* | * *Cash Holding* berpengaruh terhadap *Income smoothing*
* Komisaris Independen dan Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap *Income smoothing*
 |
| .4 | Palupi (2020) | * *Income Tax*,Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Dividend Payout Ratio*, dan *Firm Value* berpengaruh terhadap *Income Smoothing*
* Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*
 | *Income Tax* dan *Firm Value* berpengaruh terhadap *Income Smoothing*  | * Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Income Smoothing*
* Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing*
 |
| .5 | Saputra & Agustin (2022) | *Return On Assets*, *Dividend Payout Ratio*, *Institutional ownership*, dan *Tax Avoidance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Income Smoothing*  | *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap *Income Smoothing*  | *Return On Assets*, *Dividend Payout Ratio*, *Institutional ownership* berpengaruh terhadap *Income Smoothing* |
| 6 | Sanjaya & Murwaningsari (2023) | * *Cash Holding* tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing­*
* *Taxes* yang diproksikan dengan ETR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Income Smoothing*
* *Company Size* dan *Profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Income Smoothing*
 | *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap *Income Smoothing* | * *Cash Holding* tidakberpengaruh terhadap *Income Smoothing*
* *Company Size* dan *Profitability* berpengaruh terhadap *Income Smoothing*
 |

**METODE PENULISAN**

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dan kajian pustaka *(library research)* untuk mengkaji suatu teori dan hubungan atau untuk mengetahui pengaruh antar variabel seperti variabel *Income Tax*, *Tax Avoidance*, dan *Firm Value* apakah berpengaruh terhadap variabel *Income Smoothing* baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka harus digunakan secara konsisten dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif, (Ali & Limakrisna, 2013).

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel *literature review ini* dalam konsentrasi Akuntansi Perpajakan dan Keuangan adalah:

1. **Pengaruh *Income Tax* terhadap *Income Smoothing***

Pada penelitian yang dilakukan oleh Firnanti (2019) variabel *Income Tax* berpengaruh terhadap praktik perataan laba, artinya perusahaan yang menggunakan perataan laba banyak mengurangi varians laba bersih perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya dan ditampilkan secara terorganisir dari tahun ke tahun. Tujuannya dilakukannya hal tersebut adalah untuk mengurangi beban pajak yang ditanggung perusahaan, imbalan manajemen, dan meningkatkan kepercayaan dari para investor. Beban pajak penghasilan yang besar juga akan mendorong perusahaan mengambil kebijakan untuk melakukan perataan laba dan meminimalkan pajak. Laba yang seimbang sepanjang periode juga memastikan perusahaan tidak terbebani pajak yang besar (Firnanti, 2019).

Hasil yang sama juga didapatkan salam penelitian yang dilakukan oleh Palupi (2020), di mana *Income Tax* berpengaruh terhadap *Income Smoothing*. Nilai Pajak Penghasilan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,085 lebih kecil dari nilai signifikansi alpha 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel Pajak Penghasilan terbukti secara signifikan meningkatkan peluang perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba. Semakin besar pajak penghasilan maka akan semakin besar pula peluang bagi perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba.

*Income Tax* berpengaruh terhadap *Income Smoothing*, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Firnanti, 2019) dan (Palupi, 2020).

1. **Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap *Income Smoothing***

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputa dan Agustin (2022) menunjukkan bawah faktor Penghindaran Pajak berpengaruh terhadap Perataan Laba. Hal ini dilihat dari koefisien jalur sebesar 0,364 dan mempunyai signifikansi sebesar 0,02 < 0,05. Hal ini dapat disebabkan karean manajer ingin membayar pajak seminimal mungkin. Keinginan manajemen untuk selalu membayar pajak yang rendah menjadi salah satu faktor yang mendorong manajemen untuk melakukan praktik Perataan Laba.

Selanjutnya hasil yang sama juga ditunjukkan dalam penelitian Sanjaya dan Murwaningsari (2023). Penelitian tersebut menunjukkan pajak memiliki pengaruh terhadap *Income Smoothing*, dimana nilai 0,028 < 0,05, dengan beta sebesar 6,847 maka dapat dikatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap perataan laba. Hal ini berkaitan dengan teori keagenan, dimana terdapat perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal, sedangkan dalam konteks Negara, teori keagenan terjadi antara wajib pajak sebagai agen dan pemerintah sebagai prinsipal. Terdapat perbedaan kepentingan antara agen yang memilikin kecenderungan untuk bisa membayar pajak lebih kecil dibandingkan prinsipal yang menginginkan penerimaan pajak secara maksimal. Hal ini berdampak pada pajak yang dibayarkan oleh agen, dimana agen akan termotivasi untuk menghasilkan pembayaran pajak yang lebih rendah dengan cara perataan pendapatan (Sanjaya & Murwaningsari, 2023)

*Tax Avoidance* berpengaruh terhadap *Income Smoothing*, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Saputra & Agustin, 2022), dan (Sanjaya & Murwaningsari, 2023).

1. **Pengaruh *Firm Value* terhadap *Income Smoothing***

Berdasarkan peneliatian yang dilakukan oleh Pradipta dan Susanto (2019) dapat diketahui bahwa nilai perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peluang terjadinya *income* *smoothing*. Terkait dengan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi, maka cenderung melakukan tindakan praktik perataan laba. Nilai suatu perusahaan yang tinggi dapat membuat manajemen leluasa melakukan tindakan perataan laba, karena pemegang saham menganggap tindakan manajemen selalu sesuai dengan kepentingan pemegang saham, dimana perusahaan tersebut dapat dinilai baik oleh investor sehingga perataan labanya efisien.

Pemangku memiliki kepentingan untuk bisa mendapatkan pengembalian yang maksimal ditengah persaingan pasar sehingga manajemen dituntut untuk terus meningkatkan nilai perusahaan, yang berarti karena hal teserbut maka dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan memiliki hubungan dengan teori agensi. Perusahaan mungkin memiliki motivasi untuk memanipulasi laporan keuangan dengan melakukan praktek perataan laba untuk dapat memenuhi tuntutan dari pemangku kepentingan tersebut. Tami dan Pohan (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap praktek perataan laba karena tuntutan prinsipal kepada manajemen untuk terus meningkatkan nilai perusahaan sehingga manajemen dapat termotivasi untuk melakukan praktek perataan laba.

*Firm Value* berpengaruh terhadap *Income Smoothing*, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh: (Pradipta & Susanto, 2019), dan (Tami & Pohan, 2023).

**Kerangka Konseptual**

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.

 *Tax Avoidance*

 *Income Tax*

*Income Smoothing*

ε1

H3

*Firm Value*

x11

H2

**Gambar 1**

**Kerangka Konseptual**

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, *Income Tax*, *Tax Avoidance*, dan *Firm Value* berpengaruh terhadap *Income Smoothing*. Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi *Income Smoothing*, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

1. Ukuran Perusahaan: (Pradipta & Susanto, 2020), (Palupi, 2020), dan (Sanjaya & Murwaningsari, 2023).
2. Profitabilitas: (Firnanti, 2019), (Palupi, 2020), (Saputra & Agustin, 2022), dan (Sanjaya & Murwaningsari, 2023).
3. *Cash Holding*: (Tami & Pohan, 2023) dan (Sanjaya & Murwaningsari, 2023).
4. *Dividend Payout Ratio*: (Palupi, 2020), (Saputra & Agustin, 2022).
5. *Good Corporate Governance*: (Palupi, 2020), (Saputra & Agustin, 2022), dan (Tami & Pohan, 2023).

**KESIMPULAN**

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. *Income Tax* berpengaruh terhadap *Income Smoothing*.
2. *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap *Income Smoothing*.
3. *Firm Value* berpengaruh terhadap *Income Smoothing*.

**SARAN**

Bersdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang mempengaruhi *Income Smoothing*, selain dari *Income Tax*, *Tax Avoidance*, dan *Firm Value* pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih diperlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat memepengaruhi *Income Smoothing* selain yang varibel yang di teliti pada arikel ini. Faktor lain tersebut seperti Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Cash Holding*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Good Corporate Governance*.

# **DAFTAR PUSTAKA**

Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi).* Yogyakarta: Deeppublish.

Cristian, D., Putri, W. E., Septiyanti, R., & Idris, A. Z. (2023). Determinan Income Smoothing pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di IDX. *Serat Acitya – Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang, Vol. 12*(1).

Firnanti, F. (2019). The Influence of Dividend Policy and Income Tax on Income. *GATR Journals, Acc. Fin. Review 4 (1)*, 15-20.

Marceline, L., & Harsono, A. (2017, November). Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dengan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 19*(1a).

Nelly, A., & Widodo, H. (2022, Desember). Factors Affecting Income Smoothing in Manufacturing CompaniesListed on the IDX (2016-2019 Period). *Academia Open, Volume 7*. doi:10.21070/acopen.7.2022.3506

Nirmanggi, I. P., & Muslih, M. (2020, Juni). Pengaruh Operating Profit Margin, Cash Holding, Bonus Plan, dan Income Tax terhadap Perataan Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 5*(01), 25-44.

Palupi, A. (2020). The Effect of Corporate Governance and Income Tax on Income Smoothing. *Equity, Vol. 23*(1), 19-30. doi:10.34209/equ.v23i1.1307

Pohan, H. T., & Tami, E. E. (2023). Pengaruh Cash Holding, Komisaris Independen, Kualitas Audit Dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktek Perataan Laba. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma), Vol. 3*(2). doi:10.47709/jebma

Pradipta, A., & Susanto, Y. K. (2019). Firm Value, Firm Size and Income Smoothing. *Journal of Finance and Banking Review, J. Fin. Bank. Review 4 (1)*, 01-07.

Pradnyandari, A. R., & Astika, I. P. (2019, April). engaruh Ukuran Perusahan, Nilai Saham, Financial Leverage, Profitabilitas Pada Tindakan Perataan Laba di Sektor Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Undayana, Vol. 27*(1).

Riyadi, W. (2018). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi, Vol. 5*(01).

Sanjaya, R., & Murwaningsari, E. (2023). The Influence Of Cash Holding And Taxes On Income Smoothing. *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science, Vol. 03*(04).

Saputra, A., & Agustin, E. W. (2022). Analysis Of Financial Factors, Institutional Ownership, And Tax Avoidance On Income Smoothing. *Asia Pacific Journal of Business Economics and Technology, Vol. 02*(01).

Sesilia, Y., Indra, A. Z., & Tubarad, C. P. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Dividend Payout Ratio, dan Nilai Perusahan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 26*(01). doi:10.23960/jak.v26i1.285

Wahyuni, R. I. (2015). Pengaruh Risiko Keuangan, Dividend Payout Ratio, dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba Pada Peusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol. 15*(01), 39-44.

Yunengsih, Y., Icih, I., & Kurniawan, A. (2018, September). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Kepemlikan Majajerial, Reputasi Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *Accounting Research Journal of Sutaatmadja, Vol. 2*(2). doi:10.35310/accruals.v2i2.12

**&&&**